

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3.1.1 Profil Desa Cibingbin



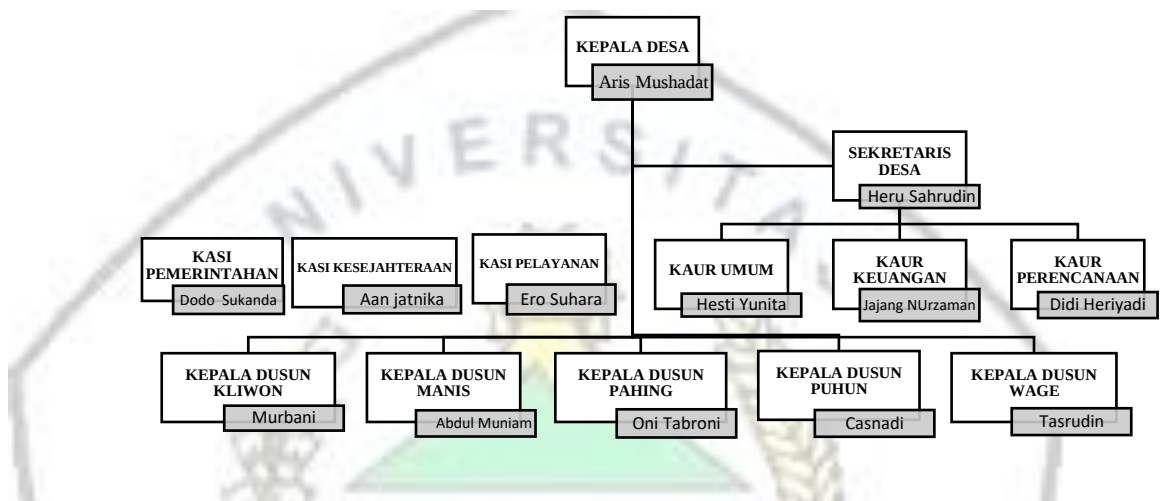
Gambar.3.1

Sumber; Profil Desa Cibingbin

Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan adalah salah satu Desa yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah Jawa Barat.

Desa Cibingbin juga termasuk 20 Desa Emas binaan DPMD Provinsi Jawa Barat yang tergabung dalam Program *Desa Labolatorium Sinergitas Menuju Desa Emas* (DLS to DE).

3.1.2 Tupoksi Serta Struktur Organisasi Desa Cibingbin



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Desa Cibingbin

Sumber: Desa Cibingbin, 2023

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dilakukan. Berikut tupoksi perangkat Desa Cibingbin :

1. Sekreraris Desa

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya.
- b. Memberikan saran dan pendapat kepada Kepala Desa.
- c. Memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur atau kegiatan Sekretariat Desa

- d. Merumuskan program Desa
- e. Melaksanakan Urusan surat menyurat, Kearsipan, Evaluasi dan laporan

2. Kaur Keuangan

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi Pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan program kerja urusan keuangan Desa
- c. Mencari, mmengumpulkan menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya
- d. Menyiapkan, menyusun bahan penyusunan APBdesa. Perubahan APBdesa dan perhitungan APBdesa
- e. Melaksanakan penatausahaan desa

3. Kaur Umum

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan program kerja urusan umum
- c. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menhyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya

- d. Melaksanakan tugas administrasi kearsipan, dokumentasi, data dan keputakaan
- e. Melaksanakan tugas administrasi persuratan, pelayanan umum dan legalisasi

4. Kaur Pemerintahan

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa
- c. Mencatat dan melaksanakan serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- d. Memantau kegiatan sosial politik Desa
- e. Mempersiapkan bahan perumusan kebijakan Penataan

5. Kaur Ekonomi dan pembangunan (Ekbang)

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi Pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijaka, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan ekonomi dan pembangunan
- c. Melakukan paengumpulan dan pengolahan data atau informasi urusan ekonomi dan pembangunan
- d. Penyelenggaraan penyusunan konsep kebijakan teknis urusan ekonomi dan pembangunan

- e. Melaksanakan pengawasan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa

6. Kasi kesetaraan Rakyat (kesra)

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Melaksanakan pencatatan dan administrasi nikah, talak, cerai dan rujuk
- c. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
- d. Melakukan sosialisasi serta motivasi dibidang budaya, lingkungan hidup pemberdayaan keluarga, pemuda dan karang taruna
- e. Mempersiapkan pemberian bantuan dan pelayanan serta bimbingan sosial lainnya

7. Kepala Dusun Kliwon

- a. Merencanakan, Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun
- c. Memimpin penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketentraman ketertiban wilayah dusun
- e. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat

8. Kepala Dusun Manis

- a. Merencanakan, Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun
- c. Memimpin penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketentraman ketertiban wilayah dusun
- e. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat

9. Kepala Dusun Pahing

- a. Merencanakan, Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun
- c. Memimpin penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketentraman ketertiban wilayah dusun
- e. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat

10. Kepala Dusun Puhun

- a. Merencanakan, Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun
- c. Memimpin penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketentraman ketertiban wilayah dusun
- e. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat

11. Kepala Dusun Wage

- a. Merencanakan, Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun
- c. Memimpin penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketentraman ketertiban wilayah dusun
- e. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat

3.1.3 Makna Lambang Daerah Kabupaten Kuningan



Gambar.3.3
Lambang Daerah Kabupaten Kuningan
Sumber: Kuningan Kabupaten

MAKNA UMUM LAMBANG DAERAH KABUPATEN KUNINGAN

Dengan modal semangat dinamis, konstruktif, sportif, semangat menegakkan keadilan, melenyapkan kebathilan, sanggup berjuang membangun dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ARTI UNSUR-UNSUR LAMBANG DAERAH

Dasar : Perisai berbentuk lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti tenang, penegak keamanan Pancasila dan UUD 1945 serta lambang keadaan yang selalu aman, tenteram dan sejahtera.

Kuda Jantan : Melambangkan sifat masyarakat kuningan yang dinamis, konstruktif, kreatif, sportif, semangat menegakkan keadilan dan melenyapkan kebathilan. Dalam sejarah perjuangan

leluhur Kuningan dan masa gerilya dalam Kabupaten Kuningan, kuda digunakan sarana angkutan dan juga digunakan sebagai alat perjuangan, serta terkenal dengan Leutik-leutik kuda Kuningan (Kecil-kecil kuda Kuningan).

Gunung Ciremai : Menunjukkan Kuningan berada di kaki gunung Ciremai, gunung tertinggi di Jawa Barat dengan tanahnya yang subur, udaranya sejuk dan nyaman, cocok untuk daerah wisata.

Air Sungai Lima Gelombang : Air sungai melambangkan bahwa Kabupaten Kuningan memiliki lima sungai yang besar, yaitu Cisanggarung, Cijolang, Cisande, Cijangkelok dan sungai Citaal.

Bokor Kuning : Melambangkan sejarah lahirnya Sang Adipati Kuningan yang kemudian menjadi kepala pemerintahan pertama di Kuningan pada tanggal 1 April 1498. Bokor Kuning diartikan juga sebagai lambang lahirnya Pemerintah Kabupaten Kuningan pada tanggal 1 September 1498.

Padi : Melambangkan kesuburan di bidang pangan.

Kapas : Melambangkan kesuburan di bidang sandang.

ARTI WARNA

- a. **Hijau** : Kemakmuran, kesejukan, ketenangan dan harapan
(optimis)
- b. **Putih** : Kesucian, kebersihan, kejujuran, keadilan dan kewibawaan
- c. **Hitam** : Tegak, kuat, kebenaran, ampuh dan teguh
- d. **Biru** : Kesetiaan, ketaatan, kepatuhan, kebesaran jiwa, berpandangan luas perasaan halus, rendah hati dan berjiwa besar
- e. **Kuning Emas** : Kesejahteraan, keagamaan, keagungan, keluhuran dan Keluhungan

3.1.4 Visi Dan Misi Desa Cibingbin

3.1.4.1 Visi

Menuju Desa Cibingbin yang Sejahtera, Terampil, Agamis dan Mandiri.

3.1.4.2 Misi

1. Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat terhadap Pendidikan berdasarkan Teradisi Istiadat Budaya, Desa yang Beradab.
2. Meningkatkan Sumberdaya Aparatur Pemerintahan Desa dan Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan.
3. Meningkatkan kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui perogram Pemberdayaan Masyarakat.

4. Meningkatkan Pembangunan Fisik ataupun Non Fisik Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat

Penelitian memerlukan tempat yang dijadikan objek untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Cibingbin, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan “bertahap” karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Semiawan, 2010:1-3).

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Moleong, (2017) dalam Novianto (2019: 4) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif”. Maka bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan

untuk memperoleh fakta-fakta yang ada Pada Psikologi Komunika Remaja Perempuan melalui pembelajaran sosial pascaperceraian Orangtua di Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Menurut Moleong, (2017) dalam Novianto (2019: 4), “merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya penelitian tersebut menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial.

Menurut Nasution (2009: 9), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi Arikunto juga

menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Psikologi Komunikasi Remaja Perempuan Pascaperceraian Orangtua Di Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Psikologi Komunikasi Remaja Perempuan Pascaperceraian Di Desa Cibingbin. Dalam penelitian

deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sukmadinata Nana (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis Psikologi Komunikasi Remaja Perempuan Pascaperceraian Di Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Martha & Kresno (2016: 31) Menyebutkan dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Martha dan Kresno menyebutkan empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Martha & Kresno, 2016):

- a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
- b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.

- c. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
- d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

2. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

3.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan atau teknik *sampling* menurut Sugiyono (2019, 288) adalah sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2019: 289) menyebutkan, dalam penelitian kualitatif teknik *Nonprobability Sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Sugiyono mendefinisikan *purposive sampling*, dan *snowball sampling* sebagai berikut:

Purposive sampling adalah adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data.

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, karena informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dalam menentukan informan tentang Psikologi Komunikasi Remaja Perempuan pascaperceraian Orangtua Di Desa Cibingbin mengacu pada informasi atau data. Subyek dalam penelitian ini adalah Para Remaja Perempuan Pascaperceraian Orangtua Usia 18-23 Tahun.

Adapun informan dalam penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dengan tempat penelitian diantaranya:

Tabel 3.1
Informan Kunci dan Utama

No	Nama Remaja Perempuan	Usia Remaja Perempuan
1.	ZA	19 Tahun

2.	AN	18 Tahun
3.	TA	19 Tahun

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No.	Nama	Jawbatan
1.	CCH	Ibu dari CCH
2.	EJ	Teman dari ZA

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Goetz dan le comte (1984) dalam (Sutopo 2002: 78), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara yaitu teknik interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi kuesioner dan mencatat dokumen maupun arsip.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk

mengungkapkan alur kesadaran serta mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang topik permasalahan yang dapat diangkat berkaitan dengan orang-orang sekitar tempat penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tersusun dengan rapi sesuai klasifikasi, namun lebih mencairkan suasana wawancara yang ada dengan mengajukan pertanyaan yang ringan, saling terikat dan sesuai dengan tema masalah. Sehingga dalam menjawab pun akan lebih natural dan tidak dibuat-buat sehingga akan mengalir ke pertanyaan selanjutnya yang saling terkait. Pertanyaan yang diajukan merujuk pedoman wawancara yang ada, dan jawaban informan dijawab secara lisan dengan diikuti makna dari ekspresi dalam setiap sesi pertanyaan. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci yang terpilih sesuai kriteria tertentu sebagai sebuah metode dalam mengumpulkan data primer. Pemilihan informan kunci yang terkait dengan penelitian, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi lengkap terkait dengan topic masalah yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan. Sehingga akan mempermudah dalam uji keabsahan data dan pembahasan mengenai analisis data.

2. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa keadaan atau situasi ini dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Menurut *Moleong* (2017: 175) bahwa pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data: pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Melalui penerapan teknik observasi, peneliti mengikuti Remaja Perempuan Pascaperceraian Orangtua Di Desa Cibingbin, sebagai bentuk pengamatan lebih dalam. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya

dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi.

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 67) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Teori Sosial Kognitif Albert Bandura (2019:90)	1. Personal	1. Pembawaan 2. Kepribadian 3. Temperamen	Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.
	2. Interaksi	1. Lingkungan eksternal 2. Lingkungan internal	Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.
	3. Perilaku	1. Perubahan Kognitif 2. Perubahan Afektif 3. Perubahan Konatif	Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengumpulan data kualitatif sering mengandung pudar. Maka dari itu, untuk membuat penelitian kualitatif semakin valid, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data (*transtworthness*) melalui triangulasi (Moleong, 2017: 173). Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (2017: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dezin(1987) dalam moelong (2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berikut ialah penjelasan mengenai jenis-jenis triangulasi :

- a. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi metode, terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data & pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

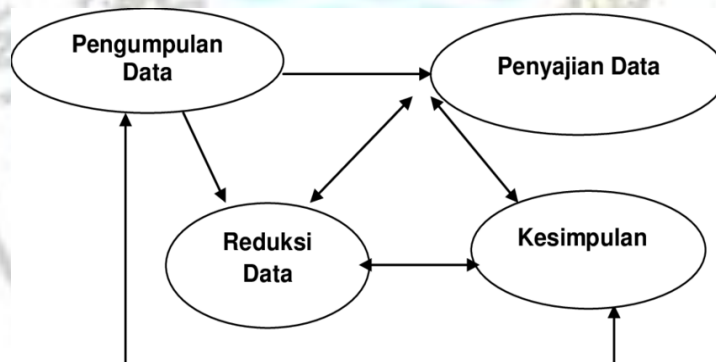
- c. Triangulasi penyidik adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.
- d. Triangulasi teori, yakni memeriksa derajat kepercayaan dengan teori, satu atau bisa lebih. Menurut koentjono memberikan empat alasan perlunya penggunaan metode triangulasi, yakni:
- a. Konsep kebenaran dan kelemahan penggunaan metode tertentu dalam pengumpulan data.
 - b. Untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis perlu digunakan lebih dari satu metode.
 - c. Validitas metode triangulasi sangat tinggi
 - d. Kelunturan peneliti subjek yang diteliti dan metode atau alat pengumpul data yang tersaji lewat triangulasi akan mampu menembus kebuntuan dan keterbatasan penggunaan metode tertentu.
 - e. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut di ambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019: 318) adalah:

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu model Analisis Interaktif dan Analisis Komparatif, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2019: 321)



Gambar 3.4. Kerangka Analisis Interaktif Miles dan Hiberman

Sumber: Sugiyono 2019

Gambar 3.4. Merupakan kerangka analisis interaktif Miles dan Huberman, dalam data kualitatif aktivitas analisis dilakukan secara

interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan yang disebut analisis.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang didapatkan dari catatan lapang. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data terus dilakukan sampai pada akhir penyusunan laporan akhir. Reduksi data bisa merupakan bagian dari analisis juga, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Peneliti melakukan mereduksi data setelah pengumpulan data selesai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif pada masa lalu banyak menggunakan teks naratif. Untuk lebih menajamkan pemahaman pada bagian-bagian penelitian maka bisa dilengkapi dengan penyajian berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts.

Pada bagian ini, peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti rekaman wawancara. Peneliti perlahan mendengarkan dan mengamati rekaman tersebut dan kemudian menulis kembali wawancara tersebut dalam bentuk teks.

c. Menarik Kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan “akhir” dari penelitian mungkin tidak tuntas sampai pada pengumpulan data paling akhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori gaya komunikasi, dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan. Kemudian peneliti membuat sebuah analisis serta tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.7 Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023, dan rencana jadwal penelitian yang dibentuk oleh penulis dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun	2023																											
	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	TAHAP PERSIAPAN																												
1. Studi Literatur																													
2. Pengamatan																													
3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																													
4. Seminar Proposal																													
5. Revisi Proposal																													
II	TAHAP PELAKSANAAN																												
1. Penelitian																													
2. Wawancara																													
3. Pengelolaan Data																													
4. Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																													
III	TAHAP AKHIR																												
1. Seminar Hasil Penelitian																													

